



Tradisi Budaya Intar Terang dalam Pernikahan Masyarakat Way Kanan Adat Lampung Pepadun

Chairunisa Mardiah Ramadhani ^{1*}, Hudaidah ²

^{1*,2} Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan, Indonesia
diahd2044@gmail.com, hudaidah@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

The focus of this research study is the traditional Lampung marriage. The purpose of the research titled "The Pattern of Isam in the Intar Terang Tradition in the Lampung Pepadun Way Kanan Marriage" is to describe the Lampung Pepadun community and the intar terang tradition. Intar Terang is a way of releasing and handing over a daughter to a bachelor family during the day. The many Islamic values contained in this marriage tradition are the reason why many Pepadun in Lampung still marry according to their local customs. The influence of Islam in the Pepadun marriage customs of Lampung does not erase the original identity of Lampung culture, but rather enriches the local culture. The data source comes from an interview with one of the community members who has been designated as an informant and uses qualitative descriptive analysis methods. The purpose of the Intar Padang ceremony is to introduce the groom to the bride's close relatives, specifically, and generally to the community in the neighborhood.

Keyword : Intar Terang, Lampung Customs, Wedding

Riwayat artikel:

Dikirim:

7 Februari 2024

Revisi

17 Februari 2024

Diterima

10 Maret 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Lampung yang terdiri dari berbagai suku termasuk Pepadun dan Saibatin, memiliki tradisi yang sangat kuat dalam menjaga identitas budaya mereka, termasuk dalam hal pernikahan. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Lampung Pepadun, misalnya, secara konsisten mempertahankan tradisi seperti “intar terang,” yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Islam (Erza et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada penekanan pada unsur budaya lokal, prinsip-prinsip dasar Islam tetap dapat diterima dan diintegrasikan ke dalam praktik pernikahan. Masyarakat pepadun pertama kali muncul di daerah Abung, Way Kanan, dan Way Seputih (Pubian). Menurut Cathrin (2022), kelompok adat ini memiliki tradisi dan tatanan masyarakat yang unik. Masyarakat Lampung Pepadu mempertahankan tradisi adat Lampung mereka dengan cara yang sama seperti nenek moyang mereka. Tradisi Intar Terang di Provinsi Lampung merupakan salah satu ritual yang memiliki makna mendalam dalam konteks pernikahan masyarakat setempat. Proses pelaksanaan tradisi ini melibatkan berbagai tahapan yang dirancang untuk memperkuat ikatan sosial dan kultural antara kedua mempelai serta keluarga mereka. Proses ini dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk pemilihan waktu yang tepat, pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan, dan penunjukan orang-orang yang akan berperan dalam upacara tersebut. Dalam konteks ini, peran keluarga, tokoh adat, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kesakralan acara (Widodo et al., 2023; Sada et al., 2018). Dalam pernikahan mereka, masyarakat Lampung Pepadun menggunakan banyak tradisi Islam. Banyaknya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi pernikahan ini, yang menjadi alasan mengapa banyak Pepadun di Lampung masih menikah sesuai tradisi lokal mereka.

Tahapan dalam tradisi Intar Terang biasanya mencakup beberapa elemen kunci, seperti pengantar sebagai pembukaan acara pada tradisi intar terang, prosesi inti dari pelaksanaan intar terang, dan penutupan. Pada tahap pengantar, biasanya dilakukan ritual yang melibatkan doa dan harapan untuk kebahagiaan pasangan yang akan menikah. Selanjutnya, dalam prosesi, terdapat berbagai ritual yang

melibatkan simbol-simbol budaya, seperti pertukaran barang atau pemberian gelar adat, yang menunjukkan penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. Pada tahap penutupan, biasanya diadakan acara syukuran yang melibatkan seluruh masyarakat, sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi dan juga sebagai ungkapan syukur atas terselenggaranya pernikahan (Putri et al., 2024; Suwarno et al., 2022). Setiap tahapan dalam pelaksanaan tradisi intar terang ini selalu ada tokoh adat sebagai pendamping acara supaya pelaksanaan tradisi berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat biasanya ikut serta dalam memeriahkan dan membantu keluarga selama tradisi ini berlangsung.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif (Hasan et al., 2022) dengan menjelaskan tradisi intar terang dalam pernikahan adat lampung pepadun yang menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data dan sumber yang relevan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan mengenai aspek budaya dan agama dalam tradisi intar terang dan masyarakat lampung pepadun dan juga upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tradisi intar terang. Penelitian yang penulis lakukan berdasarkan analisis penulis pada jurnal terkait dan jurnal internasional, serta menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar. Selain itu terdapat pendapat dari penulis mengenai tradisi intar terang dalam pernikahan adat lampung pepadun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Islam dalam Tradisi Intar Terang

Tradisi Intar Terang merupakan salah satu budaya yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Lampung, khususnya dalam konteks pernikahan. Tradisi ini melibatkan serangkaian ritual yang kaya akan makna dan simbolisme, yang tidak hanya berfungsi sebagai upacara pernikahan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya di kalangan Masyarakat. Dalam konteks ini, tradisi Intar Terang dapat dilihat sebagai bagian dari tradisi yang lebih luas, termasuk praktik-praktik adat lainnya seperti Sedaduwaian dan Nemui Nyimah,

yang juga memiliki nilai-nilai pendidikan dan moral yang penting bagi masyarakat Lampung (Widodo et al., 2023; Sada et al., 2018). Selain itu, tradisi ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang diintegrasikan dalam praktik budaya, sehingga menciptakan harmoni antara budaya lokal dan ajaran agama. Masyarakat percaya bahwa dengan menjalankan tradisi ini, mereka akan mendapatkan berkah dari Tuhan dan perlindungan dalam menjalani kehidupan berumah tangga (Fadli & Afwan, 2024). Salah satu elemen penting dalam tradisi Intar Terang adalah pelaksanaan upacara yang melibatkan berbagai ritual dan simbol yang mencerminkan identitas budaya Lampung. Dalam tradisi ini, terdapat pengakuan terhadap nilai-nilai kekerabatan dan penghormatan terhadap leluhur, yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Lampung.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. Pandangan Islam terhadap tradisi budaya "intar terang" dalam pernikahan adat Lampung menunjukkan kompleksitas hubungan antara ajaran agama dan praktik budaya lokal. Dalam pernikahan adat Pepadun, tradisi "intar terang" sangat mencolok, di mana ritual dan laku dalam acara pernikahan diatur oleh norma-norma sosial dan religius. Pernikahan dalam perspektif Islam adalah sebuah akad yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai "mitsaqan ghalidha" (QS. 4:21), yang menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab moral setelah pernikahan berlangsung (Luthfiyah, 2014). Hal ini menjelaskan bagaimana setiap tahap dalam pernikahan harus dipenuhi baik menurut tradisi maupun syariat Islam. Tradisi "intar terang" merujuk pada proses di mana keluarga dari pengantin wanita menyiapkan acara pernikahan dan menyambut kedatangan tamu. Di sini, aspek-aspek ritual sangat penting. Di satu sisi, pernikahan harus mematuhi syarat-syarat Islam yang mengatur proses proposal, akad, dan perayaan, tetapi di sisi lain, setiap ritual yang diadakan harus mencerminkan nilai-nilai budaya lokal seperti yang dijelaskan oleh Erza et al. (2024) dan didukung oleh

penelitian oleh Najib (Najib, 2020), yang menekankan pentingnya 'urf dalam mengadaptasi hukum-hukum Islam dengan konteks lokal.

Dalam pernikahan adat lampung, Tradisi Intar Terang merupakan cara untuk melepaskan anak gadis dan menyerahkannya kepada keluarga bujang pada siang hari. Tujuan pelaksanaan Intar Terang adalah untuk mengenalkan mempelai pria kepada orang-orang yang paling dekat dengan wanita, terutama kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Istilah "Intar" dalam bahasa Lampung berarti "berangkat", sedangkan "Terang" mengacu pada terang-terangan jelas dengan disaksikan oleh keluarga dan masyarakat. Tradisi ini biasanya dilaksanakan dalam konteks pernikahan, di mana simbolisme cahaya diartikan sebagai harapan akan kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan bagi pasangan yang menikah. Selain itu, tradisi ini juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik antara keluarga mempelai laki-laki dan keluarga mempelai perempuan. Masyarakat percaya bahwa dengan menjalankan tradisi ini, mereka akan mendapatkan berkah dari Tuhan dan perlindungan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam masyarakat Lampung, di mana setiap ritual memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengharapkan kehidupan yang penuh berkah.

Tradisi Intar Terang tidak hanya melibatkan pihak Perempuan dan laki laki tetapi juga melibatkan tokoh adat dan juga partisipasi masyarakat yang menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya urusan individu, tetapi juga merupakan peristiwa yang melibatkan seluruh komunitas. Selain itu, tradisi ini juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik antara keluarga mempelai. Tradisi budaya "Intar Terang" di Lampung merupakan salah satu aspek penting dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Tradisi ini meliputi berbagai praktik budaya yang unik dan berakar pada warisan lokal, di mana masyarakat Lampung Pepadun telah memainkan peran aktif dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya ini meski dalam konteks masyarakat yang tidak terpusat pada satu kepemimpinan (Suhairi et al., 2022). Tradisi ini mencerminkan identitas dan kepercayaan lokal yang masih dipertahankan meskipun terdapat tekanan dari modernisasi dan perubahan sosial.

Selain itu, tradisi ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang diintegrasikan dalam praktik budaya, sehingga menciptakan harmoni antara budaya lokal dan ajaran agama (Sada et al., 2018; Erza et al., 2024). Dalam pelaksanaan tradisi Intar Terang, masyarakat Lampung juga menunjukkan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya lokal, seperti tari dan musik, yang menjadi bagian dari upacara tersebut. Misalnya, tari Melinting dan musik tradisional lainnya sering dipertunjukkan dalam rangkaian acara pernikahan, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan identitas budaya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat (Bulan, 2019; Ramadhan, 2020). Dengan demikian, tradisi Intar Terang tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang mendalam. Lebih jauh, tradisi ini juga berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan penyebaran nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Melalui keterlibatan dalam upacara dan ritual, generasi muda diajarkan tentang pentingnya kekerabatan, penghormatan terhadap tradisi, dan nilai-nilai sosial yang menjadi landasan kehidupan masyarakat Lampung (Sada et al., 2018; Pradanna et al., 2021).

Proses inti dari tradisi ini melibatkan berbagai ritual, seperti pembacaan doa, penyalaan lilin atau lampu sebagai simbol cahaya, serta penyampaian nasehat dari orang tua atau tokoh adat kepada pasangan pengantin. Pada saat tanggal penjemputan, pihak laki laki datang Bersama keluarga dan Masyarakat dari kampung halaman laki laki untuk menjemput pihak Perempuan dan Sansan dari rumah perempuan ke rumah laki laki. Dalam acara penjemputan ini keluarga dari pihak Perempuan mengiringi calon pengantin sampai ke depan mobil pihak laki laki. Dalam proses penjemputan calon pengantin Perempuan, biasanya terdapat pisa`an yang di nyanyikan oleh keluarga perempuan untuk melepas calon pengantin Perempuan, Pisa`an tersebut berisikan doa dan harapan dari keluarga perempuan untuk calon pengantin Perempuan dan calon pengantin laki laki saat sudah menikah. Setelah penjemputan, biasanya diadakan acara syukuran yang melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat di kampung halaman, yaitu pernikahan dan pesta

besar bearan yang tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga sebagai momen untuk memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat.

Makna dan Nilai dalam Tradisi Intar Terang

Tradisi Intar Terang tidak hanya sekedar ritual, tetapi juga mengandung makna mendalam yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu nilai yang terkandung dalam tradisi ini adalah pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Tradisi Intar Terang di Provinsi Lampung mengandung berbagai makna yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual pernikahan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antar keluarga dan komunitas. Berikut adalah beberapa makna yang terkandung dalam tradisi Intar Terang:

Integrasi Nilai Agama, Tradisi Intar Terang mengintegrasikan nilai-nilai agama, terutama Islam, dalam setiap aspek pelaksanaannya. Integrasi nilai islam yang terkandung dalam tradisi ini merupakan usaha untuk menyesuaikan tradisi dengan ajaran agama dan juga menyelaraskannya dengan budaya, seperti menyertakan doa doa dalam pelaksanaan yang dibacakan oleh tokoh adat atau tokoh agama. Dalam banyak kasus, ritual ini dilengkapi dengan doa dan harapan untuk kebahagiaan dan keberkahan pasangan yang menikah. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya menjadi ritual budaya, tetapi juga merupakan manifestasi dari keyakinan spiritual masyarakat Lampung (Ramadhan, 2020; Pradanna et al., 2021).

Penghormatan terhadap Leluhur dan Tradisi, Salah satu makna utama dari tradisi Intar Terang adalah penghormatan terhadap leluhur dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Sada et al., 2018). Dalam setiap tahapan upacara, terdapat simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung. Tradisi ini menjadi sarana untuk mengingat dan menghormati warisan budaya yang ada, serta menjaga agar nilai-nilai tersebut tetap hidup di tengah masyarakat modern (Widodo et al., 2023). Penguatan Hubungan Sosial, Tradisi Intar Terang juga berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial antara keluarga mempelai dan masyarakat. Melalui partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti keluarga, tokoh adat, dan masyarakat, tradisi Intar

Terang menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Hal ini penting dalam membangun jaringan sosial yang kuat, yang dapat memberikan dukungan emosional dan material bagi pasangan yang baru menikah (Putri et al., 2024; Suwarno et al., 2022).

Dalam pelaksanaan tradisi Intar Terang, terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang diajarkan kepada generasi muda. Melalui keterlibatan dalam upacara, mereka diajarkan tentang pentingnya kekerabatan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua dan masyarakat. Ini menjadi bagian dari proses sosialisasi yang membantu membentuk karakter individu dan memperkuat identitas budaya mereka (Erza et al., 2024; Bulan, 2019). Tradisi Intar Terang juga menjadi simbol identitas budaya masyarakat Lampung. Melalui berbagai elemen seperti pakaian adat, makanan, dan musik yang digunakan dalam upacara, masyarakat dapat mengekspresikan jati diri mereka dan menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki. Ini sangat penting dalam konteks globalisasi, di mana identitas budaya sering kali terancam oleh budaya asing (Harrisa et al., 2023; Yuhendri, 2021). Oleh karena itu dalam tradisi intar terang tidak cukup hanya dengan menjaga luarnya saja, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan aktif semua pihak masyarakat adat, pemerintah, pendidik, dan generasi muda menjadi kunci agar tradisi luhur ini tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Bukti dari kekayaan budaya tradisi ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk ekspresi budaya, seperti sastra lisan, tarian, dan kerajinan tangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal. Sebagai contoh, tradisi "Pisaan" yang ada di Lampung adalah salah satu bentuk sastra lisan yang kaya yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengajarkan norma dan nilai kepada generasi muda. Selain itu, elemen matematika yang terkandung dalam motif Tapis Lampung juga menunjukkan bagaimana tradisi ini menyatu dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan dan ekonomi. Kekayaan tradisi intar terang di Lampung, yang merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat setempat, menunjukkan keberagaman nilai, kearifan lokal, serta ketahanan budaya dalam menghadapi perkembangan zaman. Tradisi

intar terang pada umumnya meliputi berbagai aspek masyarakat, mulai dari kesenian, ritual, hingga bentuk-bentuk kearifan lokal yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu simbol penting dalam budaya Lampung adalah siger, yang berfungsi sebagai pengikat identitas sosial dan kultural masyarakat Lampung Pepadun dan Saibatin. Dalam konteks ini, siger mencerminkan integrasi masyarakat yang multietnik, sekaligus menjadi media untuk memperkuat ikatan sosial antarsuku dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul (Ciciria, 2015). Siger hadir dalam berbagai tradisi dan upacara, menegaskan pentingnya pelestarian budaya yang mengedepankan nilai-nilai kerukunan dan persatuan di tengah keragaman

Secara umum, tradisi Intar Terang di Provinsi Lampung menunjukkan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang harus dilestarikan. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi Intar Terang di Lampung, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka dan mengintegrasikan nilai-nilai modern dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini lebih dari sekadar ritual pernikahan; itu juga merupakan representasi dari nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang mendalam (Hidayati et al., 2022). Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus harus mampu melestarikan tradisi yang telah ada agar kebudayaan yang ada sekarang tidak termakan oleh perubahan zaman. Dengan melakukan tradisi ini, masyarakat Lampung dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka sambil tetap beradaptasi dengan perubahan zaman dan membentuk lingkungan sosial yang harmonis. Tradisi intar terang memainkan peran penting dalam menjaga budaya dan identitas masyarakat Lampung di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Masyarakat berpartisipasi dalam tradisi ini untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

4. KESIMPULAN

Tradisi intar terang dalam pernikahan adat Lampung Pepadun di Way Kanan menunjukkan interaksi yang harmonis antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal, menciptakan praktik yang kaya akan makna dan simbolisme. Dalam konteks modern, penting bagi masyarakat untuk terus melestarikan tradisi ini sebagai bagian

dari identitas budaya mereka dan sebagai upaya menghadapi tantangan globalisasi. Tradisi ini juga berfungsi sebagai daya tarik wisata budaya, yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Lampung di kalangan generasi muda. Tradisi Intar Terang ini diwarnai oleh nilai-nilai Islam yang merangkum aspek moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan yang menguatkan nilai-nilai karakter Islam harus ditanamkan sejak dini. Dalam pelaksanaan intar terang, nilai-nilai tersebut juga tampak melalui komitmen pasangan untuk menjalani hidup bersama dalam kerangka moralitas yang diajarkan oleh agama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya aspek spiritual dalam proses pernikahan untuk mewujudkan hubungan yang tidak hanya sekadar fisik, tetapi juga emosional dan spiritual. Warisan budaya yang terjalin erat dengan kepercayaan Islam, yang kemudian tercermin dalam pelaksanaan adat pernikahan mereka. Prosedur dalam tradisi intar terang mencakup berbagai kegiatan simbolik yang memberikan makna mendalam bagi pasangan yang menikah. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual formalitas, melainkan juga bentuk komunikasi sosial dan penguatan ikatan komunitas. Komunitas Lampung Pepadun mempertahankan tradisi melalui praktik-praktik yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi hormat, tanggung jawab, dan solidaritas yang diinternalisasikan dalam setiap tahapan pernikahan.

5. Referensi

- Bulan, I. (2019). Tari melinting tari melinting di masa lalu dan masa kini. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 95-102. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.24899>
- Cathrin, S. (2022). Filosofi Cangget Agung Dalam Tradisi Masyarakat Lampung. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6 (3), 972-986. <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i2.8>
- Erza, R., Pahrudin, A., & Anwar, C. (2024). Pernikahan adat pepadun perspektif pendidikan islam. *Kamaya Jurnal Ilmu Agama*, 7(1), 85-91. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i1.3087>
- Fadli, M. and Afwan, B. (2024). Menjejak kearifan lokal: pendampingan memahami budaya daerah sebagai kunci peningkatan kebanggaan identitas. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(1), 56-62.

- Halim, A. and Rahman, R. (2023). Makna nilai kehidupan masyarakat dalam budaya kearifan lokal pada motif kain tapis lampung. *Antropocene*, 3(3), 84-91. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.509>
- Harrisa, S., Kristanto, Y., Sendra, I., & Ridho, R. (2023). Development model of traditional ritual festivalization as cultural tourism attraction in padang panjang city, west sumatra. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(11), 949-960. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i11.94>
- Hidayati, W., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya penguatan nilai-nilai karakter islam moderat pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219-4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Huzaini, H. (2024). Corak islam pada adat perkaiwnan lampung pepadun. *AJME*, 1(2), 131-146. <https://doi.org/10.61650/ajme.v1i2.551>
- Justiatini, W. and Mustofa, M. (2020). Bimbingan pra nikah dalam mbentukan keluarga sakinah. *Iktisyaf Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(1), 13-23. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>
- Luthfiyah, L. (2014). Relasi budaya dan agama dalam pernikahan. *Jurnal Hukum Islam*. <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.524>
- Najib, A. (2020). Reestablishing indonesian madhhab: ‘urf and the contribution of intellectualism. *Al-Jami Ah Journal of Islamic Studies*, 58(1), 171-208. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.581.171-208>
- Pradanna, S., Adha, M., & Siswanto, E. (2021). Kearifan lokal dalam tradisi manjau maju masyarakat lampung saibatin pekon kedaloman kabupaten tanggamus. *Journal of Social Education*, 2(2), 56-64. <https://doi.org/10.23960/jips/v2i2.56-64>
- Putri, A., Anwar, A., Feronika, E., Vidieyanti, N., Piaroga, N., Anggraini, N., ... & Halim, A. (2024). Hukum adat: pemberian gelar adok dalam pernikahan adat saibatin desa bulok kalianda. *qawaninjih*, 5(1), 32-44. <https://doi.org/10.56087/qawaninjih.v5i1.469>
- Rahma, Z. A. E. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Adat Cempala Masyarakat Adat Pepadun Di Desa Gedung Ketapang Sungkai Selatan Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ramadhan, R. (2020). Protection of melinting dance as heritage culture from lampung society custom in the perspective of intellectual property law system. *Indonesian Private Law Review*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.25041/iplr.v1i1.2045>

- Riah, S., Zuhro, S. A., Prayogi, R., & Riadi, B. (2024). PISAAN SEBAGAI WADAH PENANAMAN MORAL DALAM ACARA INTAR TERANG MASYARAKAT PAKUAN RATU. *Saka Bahasa: Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan, dan Budaya*, 1(2, Desember), 37-47.
- Riftiansyah, R., Abduh, M., Rifai, M., Saepudin, M., & Martiah, M. (2023). Tradisi seserahan dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal menurut pandangan islam. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 425-441. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i1.1720>
- Sada, H., Firdaos, R., & Sari, Y. (2018). Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya nemui nyimah di masyarakat lampung pepadun. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 311. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3632>
- Soemantri, F. U. J. P. D. Tradisi Nigol dalam Perkawinan Adat Pepadun.
- Srikandi, H. M. (2023). PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BASUH PEPADUN PADA MASYARAKAT LAMPUNG MARGA BUNGA MAYANG (Studi Pada Masyarakat Marga Bunga Mayang Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Suwarno, S., Wibisono, D., & Syah, P. (2022). Makna dan fungsi nilai kekerabatan pada masyarakat adat lampung saibatin marga legun, di desa bulok, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan. *Sosiologi Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(2), 290-323. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i2.341>
- Suyatno, S. and Lelapari, R. (2021). Analisis makna simbolik pada pakaian pengantin adat lampung pepadun. *Visual Heritage Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 3(3), 274-281. <https://doi.org/10.30998/vh.v3i3.1018>
- Widodo, S., Idayati, S., Sinaga, R., Adha, M., & Gadeng, A. (2023). "tradisi sedaduwaian" : budaya pernikahan tradisional saibatin lampung. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 10(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v10i1.15276>
- Yuhendri, P. (2021). Tradisi doa padang di kabupaten kuantan singingi kajian antropologis. *Nusantara Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 16(2), 90. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v16i2.13635>